

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 LATAR BELAKANG**

Air merupakan sumber kehidupan dan penghidupan, sekaligus melengkapi kehidupan manusia dan seluruh flora dan fauna yang ada di bumi. Air selain menopang kehidupan secara terus menerus juga membentuk suatu lingkungan dan cara hidup yang unik di tepian air. Kehidupan ini dapat dilihat pada kota-kota pelabuhan dan kota yang dialiri sungai besar dunia nan kaya dan beraneka ragam. Serta merupakan keinginan manusia untuk hidup di tepi air yang sesungguhnya merupakan tempat terbaik dan terindah apabila dikelola secara bijaksana.

Adanya keinginan manusia untuk hidup di dekat air pada awalnya terbentuk karena masyarakat menggunakan perairan sebagai jalur utama transportasi disamping untuk pemenuhan hidup kesehariannya. Dari keinginan tersebut pada akhirnya muncul keinginan manusia untuk tinggal dan menetap di perairan dengan membentuk permukiman-permukiman tradisional yang tumbuh di tepian maupun di atas perairan.

Bagi masyarakat Kabupaten Banyumas, keberadaan Sungai Serayu menjadi sangat strategis dilihat dari berbagai sudut pandang. Secara historis peran Sungai Serayu tidak dapat dilepaskan dari keberadaan Kota Banyumas di masa lalu yang berperan sebagai ibukota Karisidenan Banyumas. Penetapan Kota Banyumas sebagai ibukota Karisidenan Banyumas oleh pemerintah kolonial Belanda tentunya tidak dapat dilepaskan dengan keberadaan Sungai Serayu itu sendiri.

Seiring dengan perkembangan zaman termasuk pindahnya ibukota karesidenan Banyumas ke kota Purwokerto sehingga, peran Sungai Serayu sebagai bagian dari pendukung aktifitas masyarakat semakin surut. Peran Sungai Serayu pada saat ini hanya dimanfaatkan sebagai sarana pendukung pertanian atau bagi sebagian orang sebagai sumber pencaharian namun belum secara optimal dimanfaatkan. Dengan pindahnya ibukota karesidenan

Banyumas ke kota Purwokerto hal ini juga mengakibatkan konsentrasi kegiatan menjadi terpusat hanya di kota Purwokerto sehingga kurang adanya pemerataan pendapatan penduduk.

Dengan melihat adanya bentang alam di Kawasan Bendung Gerak Serayu, dimana memiliki unsur utama dalam sebuah tempat wisata yaitu unsur bukit, air (sungai serayu), hutan dan unsur buatan (Bendung Gerak Serayu). Sehingga hal ini sangat potensial sekali untuk menjadikan Kawasan Bendung Gerak Serayu sebagai sarana taman rekreasi alam ditepi Sungai Serayu (*riverpark*) dan didukung dengan adanya wisata air menelusuri aliran Sungai Serayu. Hal ini akan mengangkat kembali keberadaan Sungai Serayu yang selama ini telah terabaikan juga dapat memecah konsentrasi publik di kota Purwokerto.

Hal ini didukung oleh Pemerintah Kabupaten Banyumas dalam Perda tentang Usaha Rekreasi dan Hiburan Umum no.3 tahun 2008 yaitu rencana Pemerintah Kabupaten Banyumas untuk menjadikan Sungai Serayu sebagai sarana taman wisata serta kegiatan menelusuri aliran Sungai Serayu, serta dalam surat rekomendasi Dirjen Pengelolaan Sumber Daya Alam (PSDA) Departemen Pekerjaan Umum (DPU) nomor HK.04.04-DA/687 pada tanggal 13 November 2007 tentang pemanfaatan sekitar Sungai Serayu dan Bendung Gerak Serayu-Gambarsari serta sekitarnya untuk pariwisata. Oleh karena itu Sungai Serayu sangat sesuai untuk dijadikan sebagai salah satu sarana wisata di Kabupaten Banyumas, selain bertujuan untuk mengenalkan Sungai Serayu pada wisatawan Indonesia pada khususnya dan wisatawan mancanegara pada umumnya juga bertujuan untuk mengangkat kebudayaan Banyumasan ke kancan internasional.

Oleh karena itu penyusunan naskah ini selain sebagai syarat kelulusan, juga untuk mendukung program Pemerintah Kabupaten Banyumas yaitu taman rekreasi di tepian Sungai Serayu di kawasan Bendung Gerak Serayu. Oleh karena itu terdapat beberapa fasilitas pendukung yaitu obyek rekreasi air seperti dermaga perahu, jet ski dan dermaga pemancingan, juga terdapat obyek rekreasi darat seperti taman, *sitting group*, fasilitas olahraga (kolam

renang, lapangan tenis, lapangan *volley* dan lapangan basket), *restaurant* dan sebagainya. Serta terdapat obyek rekreasi budaya seperti galeri tentang sejarah Sungai Serayu, sejarah Bendung Gerak Serayu dan kebudayaan-kebudayaan Banyumas, *open theatre* sebagai tempat pertunjukan seni tradisional banyumasan, retail sovenir kerajinan dan makanan khas Banyumas.

Melalui rencana pengembangan objek wisata Serayu River Park di Kawasan Bendung Gerak Serayu ini, disamping dapat dibangun fasilitas objek wisata baru berupa taman rekreasi ditepian Sungai Serayu, juga diharapkan dapat meningkatkan kehidupan ekonomi masyarakat di sepanjang aliran sungai melalui keterlibatannya dalam pengembangan dan pengelolaan sarana prasarana objek wisata yang ada.

Berdasarkan uraian di atas, di Kabupaten Banyumas dibutuhkan tempat rekreasi di tepian Sungai Serayu selain karena potensial kawasan Bendung Gerak Serayu juga bertujuan untuk menghidupkan kembali Sungai Serayu karena pindahnya karisidenan Banyumas ke Purwokerto sehingga konsentrasi publik tidak hanya terpusat di kota Purwokerto saja. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut dibutuhkan perencanaan dan perancangan sebuah wisata Serayu River Park di Kawasan Bendung Gerak Serayu yang mengangkat kembali Sungai Serayu dan memperkenalkan kembali Kebudayaan Banyumasan kepada masyarakat serta dapat memecah konsentrasi publik di kota Purwokerto ke Kabupaten Banyumas.

## **1.2. TUJUAN DAN SASARAN**

### **1. Tujuan**

Tujuan penyusunan naskah ini adalah untuk memperoleh suatu Judul Tugas Akhir yang jelas dan layak dengan suatu penekanan desain yang spesifik yang sesuai dengan karakter judul dan citra yang dikehendaki atas judul yang diajukan.

## 2. Sasaran

Sasaran pembahasannya adalah tersusunnya usulan langkah-langkah pokok proses dasar perencanaan dan perancangan Serayu River Park di Kawasan Bendung Gerak Serayu berdasarkan aspek-aspek panduan perancangan (*design guide line aspect*).

### 1.3. MANFAAT

#### 1. Secara Subyektif

- Memenuhi salah satu persyaratan dalam menempuh Tugas Akhir sebagai ketentuan kelulusan Sarjana Strata 1 (S1) pada Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro.
- Sebagai pedoman dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A).

#### 2. Secara Obyektif

- Usulan tentang Serayu River Park di Kawasan Bendung Gerak Serayu diharapkan dapat menjadi salah satu masukan yang berarti bagi masyarakat dan pemerintah Kabupaten Banyumas pada khususnya.
- Bagi pembangunan di sektor pariwisata akan menjadi kontribusi yang besar dalam merancang sebuah kawasan wisata yang bernilai kebudayaan.
- Sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa yang akan mengajukan Proposal Tugas Akhir.

### 1.4. RUANG LINGKUP

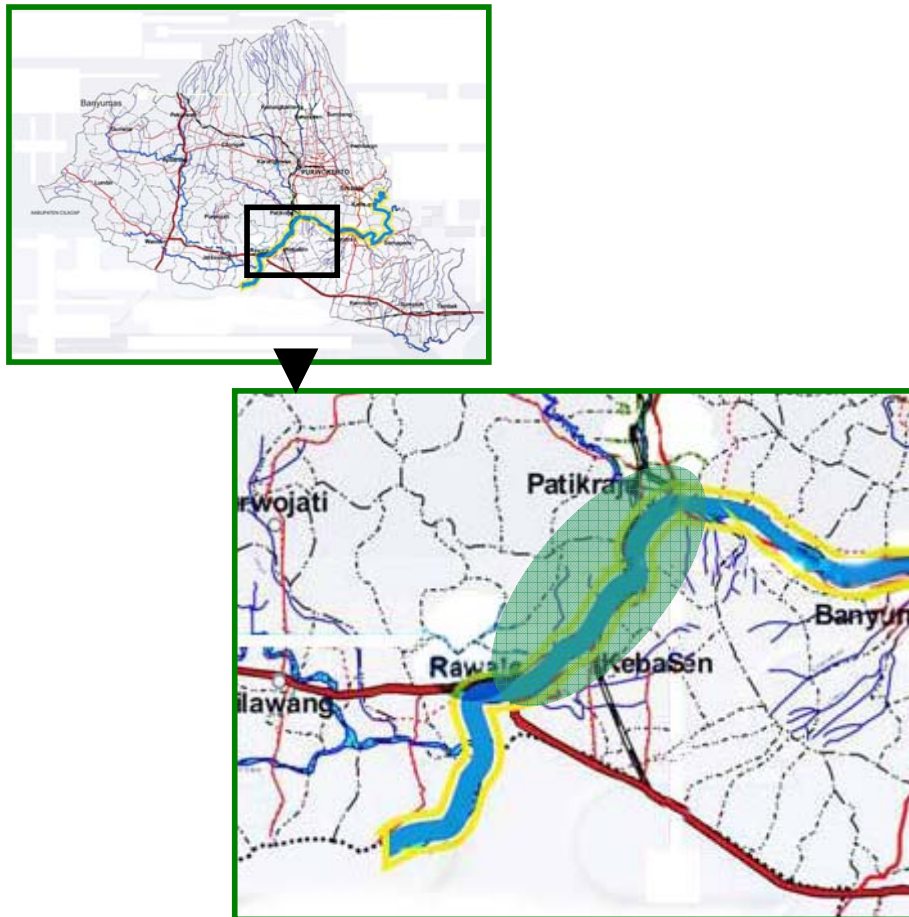
#### 1. Ruang Lingkup Substansial

Serayu River Park di Kawasan Bendung Gerak Serayu merupakan suatu perencanaan dan perancangan kawasan wisata *riverfront* yaitu kawasan wisata yang berbatasan dan memiliki kontak fisik dan visual dengan badan sungai. Dimana kawasan ini merupakan kawasan dengan bangunan jamak dan perancangan tapak dan lansekap menjadi unsur utama. Kawasan

wisata ini juga diharapkan dapat mewadahi aktivitas kawasan sebagai obyek wisata riverfront yang berwawasan lingkungan.

## 2. Ruang Lingkup Spasial

Secara administratif kawasan perencanaan Serayu River Park Kawasan Bendung Gerak Serayu terletak di Kabupaten Banyumas yang melingkupi Kecamatan Rawalo. Aliran Sungai Serayu pada kawasan Bendung Gerak Serayu ini selain memiliki bentang alam yang sangat potensial sebagai sebuah kawasan wisata, juga memiliki debit aliran sungai yang tenang akibat aliran sungai yang telah dibendung sehingga aliran air tenang dan cukup aman untuk dikembangkan sebagai kawasan *river park*. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Balai Besar Wilayah Sungai Serayu-Opak Departemen Pekerjaan Umum mengenai rekomendasi pemanfaatan alur sungai dan Bendung Gerak Serayu Gambarsari untuk pariwisata.



Gambar 1.1. Lokasi Sungai Serayu dalam Lingkup Spasial  
Sumber : Disparbud Kab. Banyumas

## 1.5. METODE PEMBAHASAN

Metode pembahasan dilakukan dengan metode deskriptif, yaitu menguraikan dan menjelaskan data, kemudian dianalisa untuk memperoleh suatu kesimpulan.

Pengumpulan data diperoleh dengan cara :

- Studi pustaka  
Studi kepustakaan yaitu data sekunder yang digunakan sebagai acuan dalam perencanaan dan perancangan
- Wawancara  
Wawancara yaitu dialog langsung dengan pelaku aktifitas. Hal ini dilakukan untuk menggali data mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan topik.
- Observasi lapangan  
Observasi lapangan dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pendataan langsung dari lokasi

## 1.5. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur adalah sebagai berikut :

### BAB I *Pendahuluan*

Menguraikan latar belakang, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metode pembahasan dan sistematika pembahasan LP3A

### BAB II *Tinjauan Pustaka*

Menguraikan tentang tinjauan Serayu River Park di Kawasan Bendung Gerak Serayu yang meliputi pengertian, peran dan fungsi serta teori-teori yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan Serayu Park di Kawasan Bendung Gerak Serayu.

### BAB III *Data*

Menguraikan tentang Kabupaten Banyumas, Pariwisata di Kabupaten Banyumas, Sungai Serayu dan Bendung Gerak Serayu serta faktor pendukung pengembangan Serayu River Park di Kawasan Bendung Gerak Serayu. Juga menguraikan hasil studi banding (*Singapore River*,

Kampung Sampireun, Obyek Wisata Waduk Mrica dan Obyek Wisata Waduk Sempor) serta kesimpulan studi banding.

**BAB IV** *Kesimpulan*

Menguraikan tentang kesimpulan dari bab-bab sebelumnya mengenai Serayu River Park di Kawasan Bendung Gerak Serayu.

**BAB V** *Batasan dan Anggapan*

Mengungkapkan batasan dan anggapan dari uraian pada bab sebelumnya.

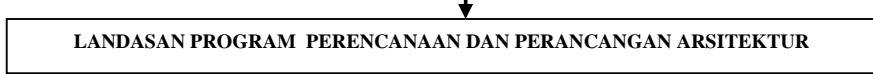
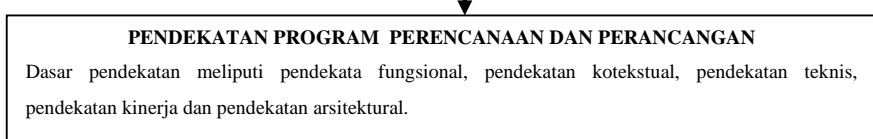
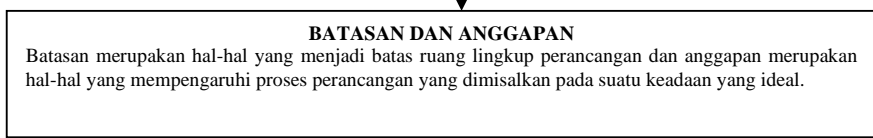
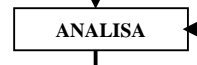
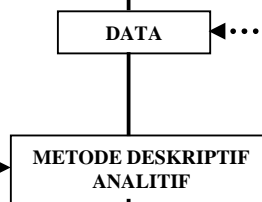
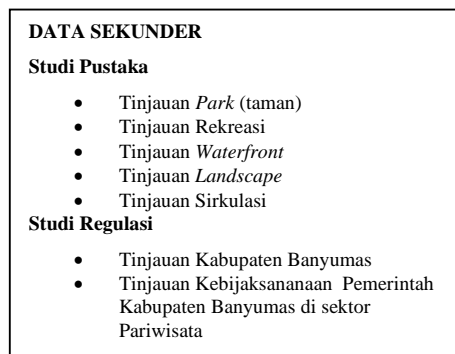
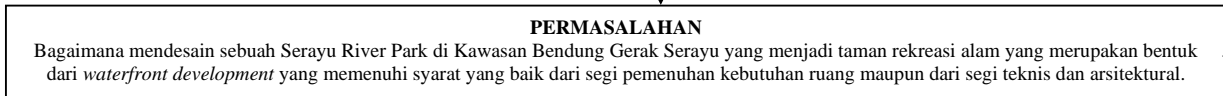
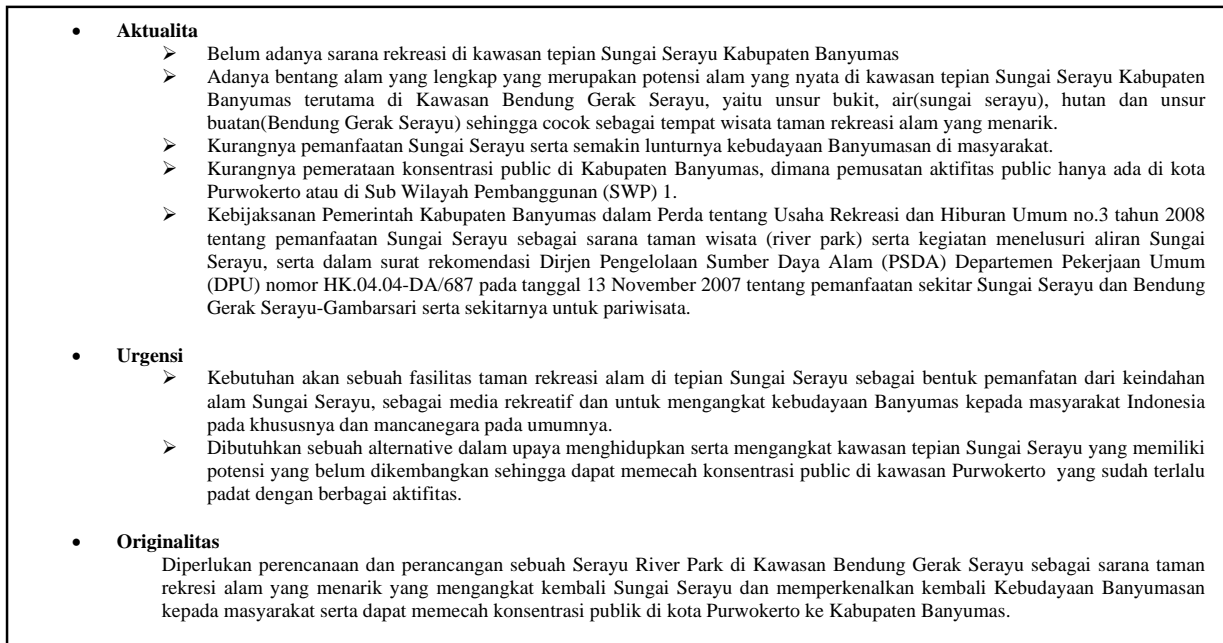
**BAB VI** *Pendekatan Perencanaan dan Perancangan Arsitektur*

Menguraikan pendekatan perencanaan yang meliputi pendekatan pelaku dan aktifitas, kebutuhan ruang, kapasitas dan pendekatan besaran ruang dan pendekatan perancangan meliputi pencitraan/karakter bangunan/kawasan, persyaratan ruang, jenis ruang, kebutuhan ruang, kebutuhan fasilitas pendukung (jaringan utilitas, infrastruktur), struktur, penentuan/kriteria lokasi objek skala kota/kawasan, kriteria penentuan tapak.

**BAB VII** *Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur*

Membahas mengenai filosofi dasar perancangan, program ruang dan luas kebutuhan tapak.

## 1.6.ALUR BAHASAN



F  
E  
E  
D  
B  
A  
C  
K